

## MENGUJI PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM METODE IQRO (Studi pada Pembacaan Al Quran di TPQ Al Ikhlas Klepu Sumber Manjing Wetan)

Muhammad Hasib<sup>1</sup>, Achmad Beadie Busyroel Basyar<sup>2</sup>

*Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam*

1) [muhammadhasib@alqolam.ac.id](mailto:muhammadhasib@alqolam.ac.id) , 2) [bedi@alqolam.ac.id](mailto:bedi@alqolam.ac.id)

Dikirim : 2 April 2021

Direvisi : 20 April 2021

Diterima : 27 November 2021

### Abstract

Reciting Al Quran is one of an essential medium for *munajah* to Allah SWT. For people to recite Al Quran correctly, they need to learn and practice it from expert teachers or *ustadz* or *ustadzah*. In learning to recite Al Quran correctly, the role of experts is practically significant. By its mean, this research is conducted with the purposes to study how ilmu tajwid in Iqro method commonly applied to the students. This research especially takes the students of TPQ Al Ikhlas in Klepu as the field research subject. Using qualitative descriptive, the data is classified into primary and secondary data. The results of this research shows that: the learning process of Ilmu ilmu tajwid in TPQ Al Ikhlas is helpful for students. Most of students, 67 of 72 pupils, are graduated from final evaluation. Secondly, the learning methods in the TPQ are distinguished by two categories, junior and senior grade. Junior grade teacher is intended to convey ilmu tajwid learning from basic, while the senior grade learn the mixing methods such as Iqro, Qiroati, and Tarsana. Senior grade also uses *Syifaul Jinan*, *Qiroatul Huffadz*, and *Jazariyah* as the learning resources.

**Key words:** *Al Quran, ilmu tajwid, Iqro, learning methods, students.*

### Abstrak

Membaca Al Qur'an merupakan salah satu media penting untuk bermunajah kepada Allah SWT. Barang siapa hendak membaca Al Qur'an dengan benar, maka ia harus belajar dan berlatih pada ustadz dan atau ustadzah. Dalam belajar membaca Al Qur'an dengan benar, peran guru ahli sangat penting. Sebab itulah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana ilmu tajwid dalam metode Iqro umumnya diterapkan kepada pelajar. Penelitian ini secara khusus menjadikan siswa TPQ Al Ikhlas Klepu sebagai subjek penelitian. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif, data-data tersebut akan dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Al Ikhlas sangat membantu pembelajaran siswa. Hampir semua siswa, 67 dari 72 siswa lulus evaluasi akhir. Kedua, metode pembelajaran di TPQ dibedakan ke dalam

dua kategori, kelas junior dan senior. Pengajar kelas junior umumnya menyampaikan pemahaman ilmu tajwid dasar, sedangkan di kelas senior siswa mempelajari metode campuran Iqro, Qiroati, dan Tarsana. Pengajar kelas senior juga menggunakan Syifaul Jinan, Qiroatul Huffadz, dan Jazariyah sebagai sumber belajar.

**Kata kunci:** *Al Quran, ilmu tajwid, Iqro, metode belajar, siswa.*

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan berbagai metode yang dikehendakiNya. Al-Qur'an berisikan hukum, kewajiban, hak, dan tuntunan bagi umat manusia yang Allah ajarkan dan perintahkan untuk mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat secara lahir maupun batin.<sup>3</sup> Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang dapat memberikan kebaikan serta kesejahteraan bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an merupakan media yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah, baik dengan cara mendengarkan, membaca, mempelajari maupun mengajarkannya. Karena semua hal itu merupakan bentuk ibadah kepada Allah.<sup>4</sup> Dalam pandangan M. Quraish Shihab, mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan perlu diberikan pengajarannya sejak usia dini. Harapannya pada saat dewasa, penguasaan dalam membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan kaidah yang ditentukan.<sup>5</sup>

Dalam mempelajari Al Qur'an, dibutuhkan seorang ustadz kompeten yang dapat memberi contoh bagaimana cara membaca huruf Al Qur'an sesuai *makhrojnya*, aplikasi kaidah tajwid, serta adab-adab dalam membaca Al Qur'an. Karena dalam sebuah proses pembelajaran, ustadz merupakan salah satu penentu keberhasilan murid dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, TPQ Al-Ikhlas Sumbergentong Klepu, Sumbermanjing Wetan menggunakan metode *iqra'* dalam pembelajaran Al Qur'an, dengan tujuan peserta didik dapat menguasai tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

TPQ Al-Ikhlas Sumbergentong Klepu Sumbermanjing Wetan merupakan salah satu tempat pendidikan non formal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Iqra'*. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* di TPQ tersebut terbukti berhasil menjadi acuan keberhasilan para santri dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini terbukti dengan adanya 67 dari 72 santri telah dinyatakan lulus pada evaluasi akhir yang diselenggarakan oleh para ustaz TPQ al-Ikhlas. Mereka telah dinyatakan berhasil membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah inilah, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan ilmu Tajwid melalui metode Iqro' sebagai kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Klepu Sumbermanjing Wetan.

## B. METODE PENELITIAN

<sup>3</sup> Al-Hasany, Azzah Zain (2007). *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Zuyad Visi Media, halaman 97.

<sup>4</sup> Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, halaman. 101.

<sup>5</sup> Shihab, M. Quraisy (1997). *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, halaman 33.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian, sedangkan untuk metodenya menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status dari gejala yang ada, yaitu keadaan realitas apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang, adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>6</sup>

Lokasi penelitian ini bertempat di TPQ Al-Ikhlas Dusun Sumbergentong, RT 19 RW 03, Klepu, Sumbermanjing Wetan, Malang, tepatnya di gedung TPQ yang berada di atas sebidang tanah wakaf milik H. Mohammad Nuri dengan luas 20 x 10 meter. Peneliti memilih sumber data yang dapat memberi informasi atau data yang menurut peneliti sendiri *eligible*. Informan juga merupakan subjek yang mampu memberikan data yang lengkap dan relevan sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Subjek penelitian dalam hal ini yang terdiri dari:
  - a) Kepala TPQ Al-Ikhlas Sumbergentong, Klepu Sumbermanjing Wetan.
  - b) Ustaz dan Ustazah bidang ilmu Tajwid TPQ Al-Ikhlas Sumbergentong, Klepu, Sumbermanjing Wetan.
2. Data sekunder merupakan dokumen yang diperoleh dari kitab *Iqro'* jilid 1-2-3-4-5-6, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen TPQ yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

### C. ILMU TAJWID

Secara etimologi, Tajwid diartikan memperindah sesuatu. Sedangkan terminologi syariat mendefinisikan Tajwid sebagai ilmu tentang kaidah-kaidah dan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid diperlukan agar tidak terjadi kesalahan baca yang dapat mengubah makna Al Qur'an. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya *Fardhu Kifayah*, sedang membaca Al Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya *Fardhu 'Ain*.

Di antara argumentasi tranferensial (*naqli*) mengenai kewajiban mempraktikkan Tajwid dalam setiap membaca Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang berbunyi:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: ... Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan/tartil. [Q.S. Al-Muzammil (73): 4].

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya, hal. 234

Terma *tartil* dalam ayat di atas didefinisikan oleh sahabat Ali bin Abi Tholib dengan:

التَّرْتِيلُ هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَ مَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

*Tartil adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui kaidah waqof*<sup>7</sup>

Mentajwidkan huruf berarti membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya dengan disertai sifat *hak* dan *mustahaknya*. *Hak* huruf adalah sifat asli yang senantiasa menyertai huruf seperti *hams*, *jahr*, *syiddah*, *rakhawah*, *qalqalah*, dan sebagainya. Sedangkan *mustahak* huruf adalah sifat yang sewaktu-waktu menyertai huruf tertentu seperti ; sifat *tafkhim* (suara tebal), *tarqiq* (suara tipis), dan hukum-hukum yang terjadi dengan sebab *tarkib* (hubungan antar huruf).<sup>7</sup>

#### D. Al Qur'an

Secara etimologi, Al Qur'an merupakan derivat dari kata *qara'a* yang berarti *membaca*. Sedangkan terminologi syariat mendefinisikan Al Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir*.<sup>8</sup>

Penguasaan dan tingkat ketelitian membaca Al-Qur'an dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang baik dan benar. Pembelajaran Al Qur'an didefinisikan sebagai usaha sadar seorang ustaz untuk membuat siswa belajar menulis, mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al Qur'an serta mengaplikasikannya agar bacaan Al Qur'annya baik dan benar.

#### E. Metode Pembelajaran Tajwid dalam Membaca Al Qur'an

##### a) Metode Bahgdadiyah

Metode Bahgdadiyah merupakan sebuah proses pembelajaran Al Qur'an yang diajarkan secara rinci atau biasa dikenal dengan metode *alif, ba', ta'* seperti contoh yang peneliti berikan dimulai dari nama huruf (*alif*) kemudian nama huruf dengan harakatnya disertai cara membacanya (*alif fathah a*). Menurut perspektif peneliti adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

##### b) Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah pengajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dengan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Umumnya metode ini diajarkan sejak jilid 1 dan 2 dan

<sup>7</sup> Ibnul Jazariy, *An-Nasyr fil Qiraatil 'Asyr*, Dar al-Fikr, Bairut: Libanon. Vol I, halaman 209.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam (2010). *Pengantar Studi Islam*, Surabaya:Sunan Ampel Press, halaman. 25

diperlatihkannya secara perorangan. Sedangkan pengajaran jilid 3 sampai 6 sebaiknya umumnya dilakukan secara klasikal dengan memberi santri kesempatan membaca secara intensif.<sup>9</sup>

Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan *mad thabi'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, *mad wajib* dan *mad jaiz*, nun dan mim *bertasydid*, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqof*, *mafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca *idzhar halqi* dan membaca Al-Qur'an juz satu.<sup>10</sup>

### c) Metode An Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang banyak digunakan di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiroati dan Iqro. Metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam praktiknya. Inti pelajaran metode An-Nahdhiyah adalah pada jilid pertama santri diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, pengenalan angka arab, harakat tanwin, tanda bacaan, bacaan *mad thabi'i*. Jilid yang ketiga diajarkan, *alif fariqoh*, *hamzah washal*, *ta' marbuthah*, dan *ikhfa'*. Jilid keempat diajarkan bacaan *idzhar syafawi*, *idzhar qomariyah*, *mad wajib muttasil* dan *idzhar halqiyah*. Jilid kelima diajarkan bacaan *idgham bighunnah*, *idgham bila ghunnah*, *ghunnah*, bacaan *ikhfa' syafawi*, lafaz *jalalah*, dan *iqlab*. Di akhir jilid 1-5 diberikan materi doa harian. Jilid keenam diajarkan *qolqolah*, *idgham syamsiyah*, *mad aridly*, *mad lazim harfi*, *mad lazim kilmi musaqqol/mukhaffaf*, *mad iwadh*, tanda-tanda *waqof*, dan surat-surat pilihan.

### d) Metode Tarsana

Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *tartil*, *sari'*, dan *nagham* (Tarsana). *Tartil* artinya membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. *Sari'* yang dimaksud adalah cepat dalam mempelajari Al Qur'an. metode ini hanya membutuhkan waktu singkat (7 jam) sudah bisa membaca Al Qur'an. *Nagham* adalah lagu dalam Al Qur'an. Jadi Tarsana adalah belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu singkat dan sekaligus dapat lagu Al Qur'an.

### e) Metode Iqro

Metode Iqro adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap hingga pada tingkatan yang sempurna.<sup>11</sup> Cara belajar membaca Al Qur'an dengan metode Iqro ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca

<sup>9</sup> Dachlan Salim Zarkasi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al Qur'an*, Semarang, Yayasan Pendidikan Al Qur'an Mujawwidin, 1990, Jilid 1.

<sup>10</sup> Ibid, halaman. 1-6.

<sup>11</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an, Jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM, 2000.



terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu, perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.<sup>12</sup>

Cara membaca buku Iqro menurut pengamatan penulis diperbolehkan memakai alat bantu untuk menunjuk huruf agar lebih cepat membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi De Porter bersama Mike Hernacki bahwa kiat-kiat untuk membaca di antaranya menggunakan jari atau benda lain sebagai penunjuk.

## F. PEMBAHASAN

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an di TPQ Al-Ikhlash dijadwalkan setiap hari, kecuali hari Jum'at mulai pukul 14:30-16.30 WIB. Santri TPQ Al-Ikhlash memulai pelajaran 45 menit pertama dengan *muroja'ah* surat pendek juz 30 dan melanjutkan membaca buku Iqro.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan *muroja'ah* (membaca Al-Quran bersama-sama) didampingi ustaz/ustazah mulai dari surat An-Naas sampai surat Al-Humazah. Kemudian dilanjutkan membaca Iqro secara privat oleh ustaz/ustazah dengan maju ke depan satu persatu dengan memperhatikan kebenaran bacaan, apakah sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid apa tidak.

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan beberapa faktor, di antaranya adalah faktor metode belajar khususnya dalam belajar Al Qur'an. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode, maka setiap ustaz/ustazah sebagai pengajar atau pendidik harus mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menguasai penerapan setiap metode, sebab metode mengajar baru akan berfungsi dengan baik bilamana ustaz/ustazah mampu menguasai dan memilih secara tepat di dalam penerapannya.

Berbagai metode yang dipergunakan ustaz/ustazah dalam mengajarkan Al Qur'an, haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, seorang guru sebagai pengajar harus menguasai berbagai metode sehingga metode disesuaikan dengan metode yang dipakai dalam belajar dan mengajarkan Al Qur'an.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Al-Ikhlash secara eksplisit dapat disimpulkan menjadi dua yaitu junior dan senior. Kelas junior menggunakan metode Iqro yang mencakup jilid satu sampai jilid enam yang di dalamnya memuat penyampaian pembelajaran ilmu tajwid dasar dan bertahap. Tahap awal dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan tahap kedua dengan mengajarkan bacaan panjang pendek secara tepat dan benar, begitu seterusnya.

Kelas senior tidak lagi menggunakan metode Iqro secara keseluruhan, namun sedikit menggunakan sentuhan atau perpaduan antara metode Iqro, Qiroati dan Tarsana. Buku panduan yang digunakan di

---

<sup>12</sup> Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, Yogyakarta: LkiS, 2009, halaman. 103.

kelas senior tidak lagi menggunakan buku Iqro saja, tapi sudah menggunakan beberapa kitab, antara lain Syifaul Jinan, Qiroatul Hufadz, Jazariyah, dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan: (1) meningkatkan bacaan Al Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas agar menjadi lebih baik dan benar; (2) Alumni atau output dari TPQ Al-Ikhlas lebih kompeten dan dapat membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar sesuai panduan ilmu Tajwid.

Terkait kelas junior, pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Iqro mulai dari jilid satu sampai enam yang di dalamnya memuat materi ilmu Tajwid dasar dan bertahap. Tahap awal dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, tahap kedua dengan mengajarkan bacaan panjang pendek secara tepat dan benar serta materi-materi lain yang berkaitan dengan ilmu membaca Al Qur'an.

Di setiap pertemuan, evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro dilakukan untuk kemudian dilakukan pengukuran. Tahap tersebut dilakukan secara rutin hingga mencapai target akhir, yaitu menyelesaikan jilid enam dengan penilaian *shohih* dan uji publik pada waktu wisuda akhir tahun di depan santriwan- santriwati dan juga wali santri serta undangan umum.

Berkaitan dengan kelas senior, pembelajaran Al Qur'an beserta tajwidnya tidak hanya menggunakan metode Iqro semata, namun sedikit menggunakan sentuhan atau perpaduan antara metode Iqro , Qiroati dan Tarsana. Buku panduan yang digunakan di kelas senior tidak lagi menggunakan buku Iqro saja, tapi sudah menggunakan beberapa kitab, antara lain *Syifaul Jinan, Qiroatul Hufadz, Jazariyah* dan lain-lain.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Hj. Riwayati selaku salah satu ustazah pengajar tajwid mengatakan:

“Berbeda dengan kelas junior, kelas senior tidak lagi menggunakan metode *iqro'*. Kelas ini berbeda dengan kelas junior baik dalam tingkat kesulitan materi maupun teknis penyampaian yang salah satunya berupa buku panduan. Buku panduan yang kelas senior gunakan bukan buku panduan *iqro'* melainkan menggunakan kitab seperti *Syifaul jinan, Qiroatul hufadz, Jazariyah dan lain- lain*”.<sup>13</sup>

Materi tajwid yang ada dalam kitab-kitab tersebut diterangkan oleh *asatidz*, dicontohkan, dan ditirukan oleh para santri dengan tujuan agar para santri mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah mereka pelajari pada saat mereka membaca Al Qur'an.

Di kelas senior, evaluasi juga dilaksanakan setiap pertemuan, setiap minggu dan setiap semester. Tahap-tahap tersebut terus dilakukan hingga mencapai target akhir, yaitu evaluasi publik di depan para santri dan wali santri saat wisuda akhir tahun madrasah dengan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang telah mereka pelajari.

---

<sup>13</sup> Riwayati, *Wawancara. ustazah*. (Sumbergentong, 12 Februari 2021).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh *asatidz* kepada para santri TPQ al-Ikhlas, didapati bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro di TPQ al-Ikhlas terbukti berhasil menjadikan para santri dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini terlihat dari 67 dari 72 santri telah dinyatakan lulus pada evaluasi akhir yang diselenggarakan oleh para ustaz TPQ al-Ikhlas, dimana mereka telah dinyatakan berhasil membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada.

Adapun daftar santri yang dinyatakan lulus atau tidak, kami uraikan dalam tabel di bawah ini.

No	NAMA	NILAI	KATAGORI	KETERANGAN
1	Adytyo Wahyu Jaya	85	Sangat Baik	Lulus
2	Ahmad Fiqih Alfian	85	Sangat Baik	Lulus
3	Al Farisi	79	Baik	Lulus
4	Alif Sahrul Alansah	67	Cukup	Lulus
5	Alif Syahrul A	78	Baik	Lulus
6	Alin Devita Ariati	76	Baik	Lulus
7	Alya Hilmatun N	88	Sangat Baik	Lulus
8	Amelia Fifitalia Sari	74	Baik	Lulus
9	Amelia	59	Kurang Baik	Tidak Lulus
10	Amelia Putri Radista	78	Baik	Lulus
11	Anan Zahrotul M	57	Kurang Baik	Tidak Lulus
12	Andini Farelia Mifta	81	Sangat Baik	Lulus
13	Anisatul Fitria	77	Baik	Lulus
14	Anugra Zahra Safira	79	Baik	Lulus
15	Anugrah Zahra	78	Baik	Lulus
16	Ardiansyah	76	Baik	Lulus
17	Dodik Andriawan	79	Baik	Lulus
18	Elok Tri Lestari	74	Baik	Lulus
19	Eva Citra Lestari	79	Baik	Lulus
20	Fadhilatus Sholihah	77	Baik	Lulus
21	Fanesa Aurelia	76	Baik	Lulus
22	Fanesa Aurelia	73	Baik	Lulus
23	Galih Prastio	76	Baik	Lulus
24	Galih Prastiyo	79	Baik	Lulus
25	Habibiy Al Fadilillah	72	Baik	Lulus
26	Hermawan Hendra P	71	Baik	Lulus



27	Hira Jamaliyah H	87	Sangat Baik	Lulus
28	Iit Riskiatul Anani	88	Sangat Baik	Lulus
29	Intan Vina Nathalia	79	Baik	Lulus
30	Irfa Firnanda	85	Sangat Baik	Lulus
31	Lailatus Sofiatuz Z	87	Sangat Baik	Lulus
32	M. Abdillah Alifi	85	Sangat Baik	Lulus
33	M. Abdul Ghofur	86	Sangat Baik	Lulus
34	M. Alfanzaki R	85	Sangat Baik	Lulus
35	M. Farhan	87	Sangat Baik	Lulus
36	M. Fariq Alfarisi	85	Sangat Baik	Lulus
37	M. Ilyas	87	Sangat Baik	Lulus
38	M. Ridho F	85	Sangat Baik	Lulus
39	M. Yoga Pratama	85	Sangat Baik	Lulus
40	Maratus Sholiha	50	Kurang Baik	Tidak Lulus
41	Maulida Dwi Nur Aini	87	Sangat Baik	Lulus
42	Mufidatul Adawia	92	Sempurna	Lulus
43	M Asyadul Rizal	78	Baik	Lulus
44	M. Gufron Alivi	79	Baik	Lulus
45	Muhammad Gustaf	87	Sangat Baik	Lulus
46	Muhammad Yusuf	87	Sangat Baik	Lulus
47	Muhammad Zaka	91	Sempurna	Lulus
48	Nadia Putri Fahreza	87	Sangat Baik	Lulus
49	Nafisah Ummul Khoir	85	Sangat Baik	Lulus
50	Naila Tartila	85	Sangat Baik	Lulus
51	Naswa Adiyah Meka	92	Sempurna	Lulus
52	Nia Agustin	51	Kurang Baik	Tidak Lulus
53	Nia Novtia R	87	Sangat Baik	Lulus
54	Niswatun Fauziah	86	Sangat Baik	Lulus
55	Nova Aulia Agana	83	Sangat Baik	Lulus
56	Nur Azizah	87	Sangat Baik	Lulus
57	Putri Amelia	89	Sangat Baik	Lulus
58	Putri Navisya	87	Sangat Baik	Lulus
59	Riza Datul Aulia	94	Sempurna	Lulus
60	Rohiyatul Asifah	89	Sangat Baik	Lulus

61	Salman Alfareza	87	Sangat Baik	Lulus
62	Sebastian Ubaidillah	89	Sangat Baik	Lulus
63	Septi Fitalia Sari	93	Sempurna	Lulus
64	Septi Oktavia	95	Sempurna	Lulus
65	Silfina Sofwil M	93	Sempurna	Lulus
66	Soviatul Dwi Sapitri	87	Sangat Baik	Lulus
67	Syeril Amelia	87	Sangat Baik	Lulus
68	Tantri Teresia P	89	Sangat Baik	Lulus
69	Ulatul Hikmah	89	Sangat Baik	Lulus
70	Wafiatul Alivah	87	Sangat Baik	Lulus
71	Wasilatur Rahmah	89	Sangat Baik	Lulus
72	Zahrotul Ilmi Ulil A.	51	Kurang Baik	Tidak Lulus

Terkait 5 santri yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran dan dinyatakan tidak lulus pada evaluasi akhir, *asatidz* berupaya memberikan solusi dengan cara memberikan training khusus yang bersifat kontinuitas kepada para santri. Hal ini dilakukan dengan tiga cara: (1) ustaz/ustazah selalu memonitoring keaktifan santri selama proses pembelajaran; (2) memberikan dan mengajarkan menggunakan sistem *drill* kepada santri dengan baik; (3) memanggil wali santri yang bersangkutan untuk turut mendukung peningkatan pembelajaran santri bersangkutan.

Tujuan dari ketiga macam cara untuk mengatasi kesulitan santri dalam proses belajar adalah untuk memenuhi tujuan dan target TPQ al-Ikhlas, yaitu: (1) meningkatkan bacaan Al Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas agar menjadi lebih baik dan benar; (2) Alumni atau output dari TPQ Al-Ikhlas lebih kompeten dan dapat membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar sesuai panduan ilmu tajwid. Dengan semangat dan motivasi yang tinggi dalam mendidik serta membimbing santri, serta usaha sungguh-sungguh *asatidz* TPQ al-Ikhlas dalam memberikan pengarahan kepada santri, dalam waktu yang relatif cepat, para santri yang dinyatakan tidak lulus pada evaluasi akhir telah mahir membaca Al Qur'an dengan tartil dan bertajwid.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh *asatidz* TPQ al-Ikhlas dapat dikatakan baik karena telah memenuhi tujuan dan target TPQ al-Ikhlas, yaitu: (1) meningkatkan bacaan Al Qur'an santri TPQ Al-Ikhlas agar menjadi lebih baik dan benar; (2) Alumni atau output dari TPQ Al-Ikhlas lebih kompeten dan dapat membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar sesuai panduan ilmu tajwid.

## G. KESIMPULAN

Metode pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Al-Ikhlas secara eksplisit dapat disimpulkan menjadi dua yaitu junior dan senior. (1) Kelas junior menggunakan metode Iqro yang mencakup jilid satu sampai

jilid enam yang di dalamnya memuat penyampaian pembelajaran ilmu tajwid dasar dan bertahap. Tahap awal dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan tahap kedua dengan mengajarkan bacaan panjang pendek secara tepat dan benar, begitu seterusnya. (2) Kelas senior tidak lagi menggunakan metode Iqro secara keseluruhan, namun sedikit menggunakan sentuhan atau perpaduan antara metode Iqro , Qiroati dan Tarsana. Buku panduan yang di gunakan di kelas senior tidak lagi menggunakan buku Iqro tapi sudah menggunakan kitab antara lain Syifaul Jinan, Qiroatul Hufadz, Jazariyah

Pembelajaran tajwid melalui metode Iqro di TPQ al-Ikhlas dinyatakan berhasil, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 67 dari 72 santri telah dinyatakan lulus pada evaluasi akhir yang diselenggarakan oleh para ustaz TPQ al-Ikhlas, di mana mereka telah dinyatakan berhasil membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada.[]

---

## H. DAFTAR PUSTAKA

*Al Qur'an al-Karim.*

Al- hasany, Azzah Zain, *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Zuyad Visi Media , 2007.

Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

As"ad Humam, *Buku Iqra' , Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an, Jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM, 2000.

Colin Rose, & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21 ST Century*, Bandung: Nuansa, 2010.

Dachlan Salim Zarkasi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al Qur'an*, Semarang, Yayasan Pedidikan al-Qur"an Mujawwidin, 1990, Jilid 1.

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Moh.Roqib , *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, Yogyakarta: LkiS, 2009.

Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Shihab, M. Quraisy, *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008).

Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, Sunan Ampel Press, 2010).

Wawan Sjahriyanto, *Qur'an Player 2.0.1.0*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2005.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Intermasa, 1999.

Zamroni, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Strategi dan Metodologi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.

